

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2018, tercatat bahwa Indonesia merupakan negara maritim dimana kurang lebih 75% wilayah Indonesia adalah wilayah perairan, terdiri dari sekitar 3,351 juta km<sup>2</sup> wilayah laut (perairan pedalaman, kepulauan, dan laut territorial) dan sekitar 2,936 juta km<sup>2</sup> wilayah perairan Zona Ekonomi Eksklusif dan landasan kontinen. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia. Jumlah pulau terdata mencapai 17.508 buah dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, tentu Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi keindahan wilayah kepariwisataannya.

Provinsi Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa melalui Selat Sunda menjadikannya berada di posisi lautan strategis, yaitu berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah barat, Selat Sunda di sebelah selatan, dan Laut Jawa di sebelah timur. Posisi yang dinilai dekat dengan pintu gerbang utama Indonesia ini berpotensi menjanjikan peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata, salah satunya adalah wilayah kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran merupakan pemekaran wilayah dari Kabupaten Lampung Selatan yang terbentuk tanggal 2 November 2007 dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007. Memiliki luas kurang lebih 117.377 hektar yang meliputi atas 37 pulau dan memiliki garis sepanjang pantai mencapai 96 kilometer tentu menjadikan potensi pariwisata sebagai sektor strategis, baik yang bersifat bahari, alam maupun budaya dan sejarah karena kondisi alam serta keanekaragaman budaya masyarakat adalah potensi sumber destinasi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pemerintah daerah dalam hal ini salah satunya mengupayakan untuk mengangkat masalah pengelolaan pulau-pulau kecil ke dalam Renstra Pesisir Lampung. Beberapa alasan untuk lebih memfokuskan pengelolaan dan pembangunan pulau-pulau kecil adalah:

1. Pulau-pulau kecil merupakan aset yang penting,
2. Ketersediaan sumberdaya alam dan jasa lingkungan (potensi ekowisata),
3. Perencanaan pembangunan belum mengakomodasi secara proporsional dalam mengelola sumberdaya pulau-pulau kecil.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran 2017—2031, destinasi wisata yang diprioritaskan dibagi menjadi enam kawasan strategis yang mencakup KEK Pariwisata seluas 647 ha di Kecamatan Teluk Pandan meliputi daratan, pantai dan pulau pulau yang tersebar di pesisir. Terdiri dari Blok Pantai Queen Artha seluas 29 ha, Pulau Tangkil seluas 12 ha, Blok Pantai Mutun seluas 253 ha, Pulau Lahu seluas 2 ha, Blok Pantai Ringgu seluas 186 ha, Blok Pulau Tegal seluas 120 ha, Blok Mangrove Ketapang seluas 18 ha, dan Blok Mahitam seluas 27 ha. Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran selama ini dikenal sebagai lokasi destinasi wisata bahari yang banyak dikunjungi wisatawan domestik karena memiliki banyak pantai-pantai yang menawan namun belum dikelola secara baik. Lokasi Pariwisata Teluk Pandan dilalui oleh jalan Provinsi dan jarak tempuh dari Bandar Lampung hanya membutuhkan waktu sekitar 60 menit. Wilayah KEK ini diharapkan dapat menjadi objek wisata terintegrasi (*integrated area tourism*) antara wisata alam, wisata budaya hingga wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) dan *events tourism*.

Pariwisata sebagai salah satu andalan dalam perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun diharapkan peranannya semakin meningkat. Dalam mengembangkan pariwisata nasional sangat diperlukan program yang tepat dan terarah guna meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara. Salah satunya dengan meningkatkan kegiatan pemasaran serta perbaikan berbagai fasilitas dan pelayanan yang diperlukan wisatawan, seperti pelayanan imigrasi, fasilitas jalan dan angkutan, perbankan, akomodasi, restoran, biro perjalanan dan sebagainya. Menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No.37/PW.304/MPT/86 tanggal 17 Juni 1986, pengertian akomodasi adalah wahana yang menyediakan pelayanan jasa penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya seperti: hotel, losmen, bungalow, dan sebagainya.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dan BPS Provinsi Lampung 2017, antusiasme masyarakat baik domestik maupun luar yang mengunjungi berbagai destinasi wisata di Pesawaran cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Namun sayangnya hal ini kurang diimbangi dengan pengadaan sarana dan prasarana pendukung, terlihat pada **tabel 1.1** mengenai data jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi hotel Kabupaten Pesawaran tahun 2015-2017 berikut:

*Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Akomodasi Hotel Kabupaten Pesawaran Tahun 2015-2017*

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan</b>	<b>Hotel</b>	<b>Kamar</b>	<b>Tempat Tidur</b>
2015	630.601	-	-	-
2016	744.100	-	-	-
2017	928.500	-	-	-

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dan BPS Provinsi Lampung 2017

Mengingat wisatawan yang datang terus meningkat, sebuah hotel resort berbintang merupakan gagasan tepat untuk dibangun pada kawasan ini gunaantisipasi dalam memfasilitasi para wisatawan dalam berwisata serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Menggali potensi dan permasalahan terkait penyelenggaraan dan pengelolaan resort hotel untuk mendapatkan landasan konseptual perencanaan agar dapat menunjang kegiatan pariwisata di lokasi wisata Teluk Pandan dan Pahawang serta mampu menyesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah sekitarnya.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya dasar-dasar perencanaan dan perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung sebagai acuan dalam proses perancangan yang sesuai dengan usulan konsep-konsep dan hasil analisa guna mendukung terwujudnya desain yang solutif.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subyektif**

Penulisan landasan program perencanaan dan perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung.

### **1.3.2 Obyektif**

Penulisan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi mahasiswa maupun pembaca mengenai program perencanaan dan perancangan arsitektur hotel resort, khususnya mengenai Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada ilmu-ilmu dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur yang memengaruhi, melatarbelakangi, menentukan dan mendasari faktor-faktor perancangan akan dipertimbangkan, dibatasi dan diasumsikan berdasarkan data yang ada tanpa pembahasan secara mendalam sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

### **1.5 Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penulisan antara lain :

#### **1.5.1 Metode Deskriptif**

Metode deskriptif yaitu metode pengumpulan data dengan cara studi literatur, data survey seperti data observasi lapangan, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber dan *browsing* internet.

#### **1.5.2 Metode Dokumentatif**

Metode dokumentatif yaitu pengambilan data dengan cara mendokumentasikan data menjadi bahan-bahan penyusunan tulisan ini. Pendokumentasian berupa foto dan gambar-gambar lain yang mempejelas informasi yang ingin disampaikan.

#### **1.5.3 Metode Komperatif**

Metode komperatif yaitu dengan mengkomparasikan data-data yang di dapat dari studi banding terhadap bangunan resort sejenis yang sudah terlebih dahulu ada. Dari data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diidentifikasi dan dianalisa untuk memperoleh hasil atau gambaran mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Kerangka bahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Tugas Akhir dengan judul Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum, standar, peraturan (regulasi), referensi dan studi banding yang berkaitan dengan Resort Hotel, serta tinjauan penekanan desain arsitektur neo-vernakular.

### **BAB III DATA LOKASI**

Berisi data serta tinjauan umum mengenai Kabupaten Pesawaran, baik potensi, permasalahan serta peraturan yang berlaku.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Membahas mengenai kesimpulan yang telah didapat didalam LP3A ini serta mengenai batasan-batasan dan anggapan berdasarkan data yang didapat sebagai perencanaan dan perancangan.

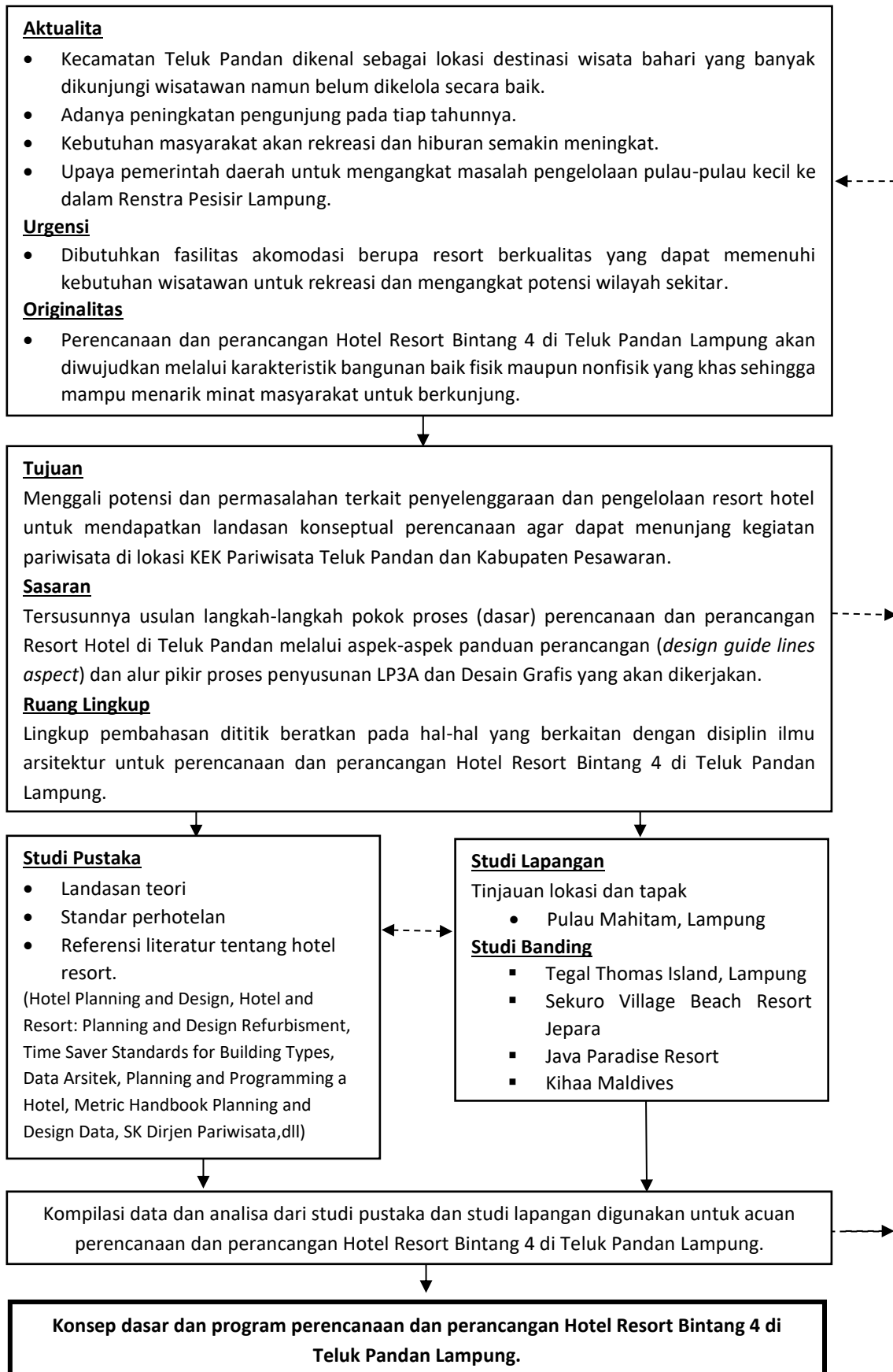
### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang pendekatan untuk menentukan fasilitas yang dibutuhkan dan kajian mengenai besaran ruang maupun kajian aspek-aspek yang mendukung.

### **BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi konsep, program perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Hotel Resort Bintang 4 di Teluk Pandan Lampung.

## 1.7 Alur Pikir



F  
E  
E  
D  
B  
A  
C  
K